

Psikoedukasi *Bullying* Pada Anak Binaan Rumah Zakat Gaddeta

Nasrawati Hamid¹, Amir², Sri Wahyuningsih³, Muhammad Nur Fadli⁴, Jihan Khalisah Gusmianingsih⁵, Izzatun Nafs Samas⁶, Aqilah Zhafirah⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Muhammad Nur Fadli

E-mail: nurfadli9403@gmail.com

Abstrak

Bullying adalah tindakan kekerasan yang disengaja, baik secara aktual maupun persepsi, yang dilakukan oleh teman sebaya secara berulang-ulang, melibatkan ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban. memberikan pemahaman kepada orang tua dan anak mengenai gambaran, faktor penyebab, dampak, dan cara meminimalisir perilaku bullying. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode psikoedukasi dengan pemberian materi mengenai perilaku bullying pada anak binaan rumah zakat.. Teknik analisis data pada psikoedukasi ini adalah dengan menggunakan Uji Wilcoxon signed rank test dengan Program SPSS versi 25. Hasil dari kegiatan psikoedukasi ini adalah diketahui Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0,034 lebih kecil <0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil psikoedukasi untuk pre-test dan post-test, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari sebelum dan sesudah kegiatan psikoedukasi perilaku bullying anak binaan rumah zakat Oleh karena itu, tujuan dari psikoedukasi telah tercapai.

Kata Kunci – Psikoedukasi, korban bullying, Rumah Zakat

Abstract

Bullying is an intentional act of violence, both actual and perceived, carried out by peers repeatedly, involving an imbalance of power between the perpetrator and the victim. provide understanding to parents and children regarding the description, causal factors, impacts, and ways to minimize bullying behavior. The method used in this activity is a psychoeducational method by providing material regarding bullying behavior in children assisted by zakat houses. The data analysis technique in this psychoeducation uses the Wilcoxon signed rank test with the SPSS program version 25. The results of this psychoeducational activity are known as Asymp..Sig. (2-tailed) has a value of 0.034, which is less than <0.05, so it can be concluded that there is a difference in the psychoeducation results for the pre-test and post-test, so it can be concluded that there is a significant influence before and after psychoeducation activities on the bullying behavior of children assisted by the zakat house. therefore, the goal of psychoeducation has been achieved

Keywords – Psychoeducation, victims of bullying, Rumah Zakat

PENDAHULUAN

Bullying merupakan tindakan kekerasan yang disengaja, baik nyata maupun dirasakan, yang dilakukan berulang kali oleh teman sebaya yang melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan antara pelaku dan korban (Amin G, 2020). Hal ini mencakup kekerasan fisik dan psikis jangka panjang yang dilakukan oleh individu atau kelompok terhadap individu yang tidak mampu membela diri. Jenis-jenis penindasan meliputi penindasan verbal, penindasan sosial, dan penindasan fisik. Bullying merupakan masalah kesehatan kompleks yang tidak hanya menimpa anak-anak dan remaja, namun semua usia (Rattew & Pawlowski, 2015). Dampak bullying terhadap korban sangat merugikan karena korban tidak hanya dirugikan secara fisik namun juga psikologis bahkan tidak jarang kerugian tersebut terus berlanjut hingga dewasa (Fullchange & Furlong, 2016). Bullying adalah suatu bentuk pelecehan multifaset yang ditandai dengan aktivitas berulang terhadap seseorang dalam bentuk agresi fisik atau emosional, termasuk ejekan, ancaman, pelecehan, dan pengucilan sosial (Buntaran, 2017).

Perilaku perundungan seperti ini, jika tidak ditangani dengan baik, dapat menimbulkan dampak jangka panjang terhadap perkembangan fisik dan mental anak. Permasalahan yang dapat diakibatkan oleh bullying antara lain depresi, kecemasan, perasaan tidak aman di sekolah, penurunan minat belajar, dan penurunan prestasi akademik (Zakiyah, et.al, 2017). Dampak yang dialami oleh korban bullying antara lain gangguan tidur, sakit kepala, sakit perut, depresi dan ngompol, gangguan mood dan perilaku, gangguan fisik, kesehatan mental yang buruk, penyesuaian sosial yang buruk, dan tekanan psikologis yang tidak jarang terjadi. Hasil penelitian Juvonen, Graham, dan Schuster (2003) menemukan bahwa pelaku dan korban bullying sama-sama merupakan individu bermasalah. Pelaku dan korban biasanya adalah anak-anak yang ditolak oleh temannya, mempunyai peluang untuk terlibat dalam perilaku gangguan, tidak berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, dan Mengalami depresi dan kesepian (Fekkes, 2005).

Bullying ada banyak jenisnya, yang pertama adalah bullying secara fisik yaitu memukul, menendang, mencubit, mendorong, dan lain-lain. Kedua, intimidasi verbal mengacu pada pemanggilan nama baik, penghinaan, ejekan, intimidasi atau pelecehan verbal. Tiga perilaku perundungan sosial tersebut adalah berbohong atau menyebarkan rumor, gerakan wajah atau tubuh yang negatif, dan ancaman atau hinaan. Keempat, cyberbullying adalah penindasan yang terjadi menggunakan teknologi digital seperti komputer, ponsel pintar, media sosial, atau situs web (Fitria, 2022). Bullying yang terjadi pada anak usia prasekolah atau taman kanak-kanak seringkali disalahartikan oleh orang tua sebagai kejahatan anak karena kurangnya pemahaman anak terhadap perilaku tersebut juga termasuk dalam bullying, dan orang tua beranggapan bahwa anak tidak memahami perilaku tersebut. Oleh karena itu, pandangan awal orang tua hanyalah lelucon biasa karena anak masih kecil. Hal ini sesuai dengan pandangan (Dey Putri et al., 2020) bahwa bullying pada anak prasekolah seringkali diabaikan atau disalahpahami oleh orang tua, yang beranggapan bahwa anak belum mengetahui mana yang benar dan mana yang buruk,

Kasus *bullying* tidak hanya ditemukan di sekolah-sekolah yang berada di kota-kota besar saja, tapi sudah sampai ke wilayah-wilayah pelosok (Wolke & Lereya, 2015). Hal ini juga ditemukan pada anak literasi binaan Rumah Zakat Gadde Ta' yang terletak di Rappokalling, Kota Makassar. Rumah Zakat Gadde Ta' adalah salah satu program pemberdayaan masyarakat oleh Rumah Zakat yang bertujuan sebagai pendekatan program pemberdayaan wilayah binaan berdasarkan pemetaan potensi lokasi dengan mengintegrasikannya sehingga mempercepat pemberdayaan masyarakat. Salah satu program rumah berdaya antara lain seperti program literasi bagi anak.

Berdasarkan penggalan data di Rumah Zakat Gadde Ta', yang diawali dengan *need assessment* dengan pendekatan *perceptions-based needs assessment*. Berdasarkan hasil *perception based needs assessment* yang dilakukan dengan wawancara oleh Mitra rumah zakat Sulawesi Selatan mengatakan bahwa salah satu masalah yang terjadi di rumah literasi Gadde Ta' adalah beberapa anak memiliki kebiasaan yang berbeda dalam memperlakukan anak yang lain. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan latar belakang keluarga anak. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, edukator melihat secara langsung perilaku *bullying* terjadi di sekolah tersebut. Perilaku *bullying* yang terjadi seperti anak saling

memukul, merampas barang milik orang lain, menghina fisik, memanggil anak lain tidak sesuai dengan namanya, dan mengasingkan anak yang lain.

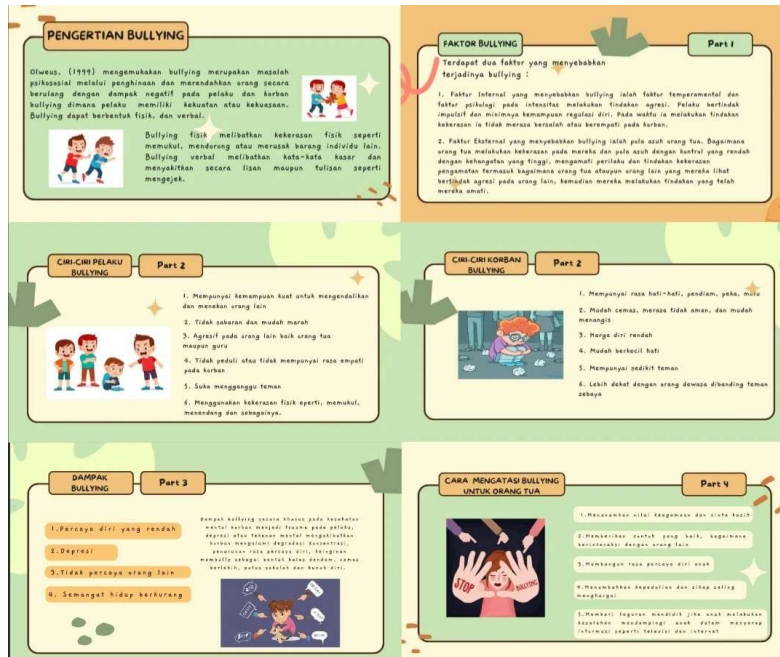
Berdasarkan hasil *need assessment* dan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti memutuskan untuk memberikan edukasi kepada anak literasi binaan rumah zakat untuk meminimalkan dampak buruk perilaku *bullying*. Kegiatan psikoedukasi dengan tema *bullying* pada anak literasi binaan Rumah Zakat memiliki beberapa tujuan yaitu memberikan pemahaman kepada orang tua dan anak mengenai gambaran, faktor penyebab, dampak, dan cara meminimalisir perilaku *bullying*. Pemberian Psikoedukasi diharapkan dapat memberi manfaat berupa mengurangi atau menghilangkan terjadinya tindakan *bullying*, mengajarkan *soft skill* bagaimana menjadi pribadi yang berkarakter agar terhindar dan tidak melakukan penyimpangan.

Terdapat beberapa kegiatan psikoedukasi serupa yang telah dilakukan sebelumnya yaitu Psikoedukasi Upaya Mencegah Dan Melawan Perundungan (*Bullying* dan *Cyberbullying*) Di SMP Unggulan Habibulloh yang menghasilkan Pengetahuan & pemahaman siswa tentang perundungan yang terukur dari hasil posttest dengan nilai yang memenuhi, peningkatan kesadaran siswa dengan membiasakan peka terhadap ciri - ciri perilaku perundungan dan mampu menjadi fasilitator bagi pelaku atau korban perundungan di lingkup sekolah guna membantu pihak guru, sivitas akademik dalam menciptakan iklim sekolah yang positif sehingga terbebas dari perilaku perundungan (Fitria, 2022). Selajutnya kegiatan yang sama juga dilakukan dengan judul "*Psychoeducation of preventive action against bullying behavior in MAN 1 Blitar*". Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam beberapa bentuk kegiatan, yaitu psikoedukasi, FGD dan *self-help group*, yang merupakan upaya psikoedukasi tindakan preventif terhadap perilaku *bullying* (Istiqomah, 2020).

METODE

Metode yang digunakan adalah metode psikoedukasi dengan pemaparan materi terkait *bullying* dan upaya pencegahan *bullying* pada anak. Psikoedukasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan sebagai usaha pencegahan dari munculnya atau meluasnya gangguan psikologis di suatu kelompok, komunitas atau masyarakat (HIMPSI, 2010). Partisipan dalam psikoedukasi ini sebanyak 15 orang anak literasi binaan Rumah Zakat yang berumur 7-10 tahun beserta orang tua dari anak tersebut. Teknik analisis data pada psikoedukasi ini adalah dengan menggunakan Uji *Paired Sample T-test* dengan Program SPSS versi 25. Langkah-langkah pelaksanaan psikoedukasi adalah sebagai berikut:

1. Pemberian pre-test. Partisipan diminta untuk mengerjakan soal pre-test dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman partisipan terkait materi yang akan dipaparkan.
2. Pemaparan Materi. Pemateri dipersilakan oleh moderator untuk menyampaikan materi. Pemberian materi mengenai definisi *bullying*, faktor terjadinya *bullying* pada anak, ciri-ciri pelaku *bullying*, ciri-ciri korban *bullying*, dampak *bullying* bagi anak, dan cara mencegah terjadinya *bullying* pada anak.
3. Diskusi dan tanya jawab. Pada sesi ini, moderator memberikan kesempatan kepada partisipan untuk bertanya langsung dengan pemateri. Tujuan diadakannya sesi ini adalah untuk memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengajukan pertanyaan dan mendapatkan jawaban terkait topik *bullying* yang sedang dibahas.
4. Pemberian post-test dan penutupan. Sesi penutupan bertujuan untuk memberikan kesimpulan dan penutupan resmi terhadap program psikoedukasi yang telah dilakukan. Selanjutnya, partisipan diminta untuk mengerjakan post-test dengan tujuan untuk mengukur efektivitas psikoedukasi yang telah dilakukan.



Gambar 1. Materi Psikoedukasi terkait Bullying



Gambar 2. Pelaksanaan Psikoedukasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil *perception based needs assessment* yang dilakukan dengan wawancara oleh Mitra rumah zakat Sulawesi Selatan mengatakan bahwa salah satu masalah yang terjadi di rumah literasi Gadde'Ta adalah beberapa anak memiliki kebiasaan yang berbeda dalam memperlakukan anak yang lain. kebiasaan itu muncul dikarenakan perbedaan latar belakang keluarga anak. Perilaku *bullying* yang terjadi seperti anak saling memukul, merampas barang milik orang lain, menghina fisik, memanggil anak lain tidak sesuai dengan namanya, dan mengasingkan anak yang lain. Selanjutnya, edukator memberikan psikoedukasi kepada anak literasi binaan rumah zakat melalui pemateri yang sudah profesional di bidang tersebut. Pemberian psikoedukasi disertai dengan pemberian *pre* dan *post*-test sebagai metode evaluasi hasil psikoedukasi

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Tabel 1.

Hasil *Need Assesment*

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Skor Pre-Test	Skor Post-Test
1	SA	P	7	20	90
2	AS	P	8	50	100
3	SI	P	8	50	90
4	AI	P	10	30	100
5	AD	P	8	70	90
6	FI	P	9	40	100
7	AL	P	8	10	30
8	NA	P	10	50	90
9	LU	L	8	10	70
10	PU	L	8	20	60
11	RI	L	8	20	80
12	AF	L	9	30	20
13	FE	L	10	40	20
14	AT	L	8	30	30
15	RA	L	9	80	40

Pengolahan data yang dilakukan pada psikoedukasi ini menggunakan media SPSS untuk membantu mengolah dan menganalisis data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji parametrik yaitu *Paired Samples T-test* untuk menguji perbandingan pada pemberian *pretest dan posttest*. Penggunaan *Paired Samples T-test* digunakan untuk melihat keefektifan pemberian psikoedukasi yang ditunjukkan melalui perbedaan rata-rata skor partisipan sebelum dan setelah diberikan *treatment* (Sugiyono, 2015). Sebelum melakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dari data yang didapatkan sebagai bagian dari uji parametrik dengan nilai signifikan > 0.05 agar menunjukkan data terdistribusi normal.

Uji Normalitas

Tabel 2.

Hasil Uji Asumsi Normalitas

	<i>Tests of Normality</i>		
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pretest	.933	15	.299
Posttest	.843	15	.140

Berdasarkan hasil *test of normality* pada bagian uji *Shapiro wilk*, diketahui nilai Sig. untuk nilai *pre test* sebesar 0.299>0,05 dan nilai *post test* sebesar 0.140>0.05. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data nilai *pre test* dan *post test* berdistribusi normal. Dengan demikian, data tersebut memenuhi syarat dalam pengujian statistic parametrik. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji parametrik *Paired Samples T-test* untuk mengetahui perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah diberikan psikoedukasi. Konsep dasar *Paired Samples T-test* pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Sig. 2 Tailed* pada kedua data yang diolah apabila data yang didapatkan < 0.05 maka terdapat perbedaan yang signifikan pada pemberian psikoedukasi.

Uji Paired Sample T-test

Tabel 3.

Hasil Uji Paired Samples Test

	Paired Samples Test							
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2.tailed)
Pretest- Posttest	-30.667	34.531	8.916	-49.789	-11.544	-3.440	14	.004

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari *pretest* dan *posttest* 0.004 < 0.05 maka dapat dilihat bahwa ada perbedaan hasil psikoedukasi untuk *pre test* dan *post test*. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari sebelum dan sesudah kegiatan psikoedukasi perilaku *bullying* pada anak literasi binaan rumah zakat. Oleh karena itu, tujuan dari psikoedukasi telah tercapai.



Gambar 3.

Foto Bersama Peserta Psikoedukasi

KESIMPULAN

Tujuan kegiatan psikoedukasi dengan tema *bullying* pada anak literasi binaan Rumah Zakat memiliki beberapa tujuan yaitu memberikan pemahaman kepada orang tua dan anak mengenai gambaran, faktor penyebab, dampak, dan cara meminimalisir perilaku *bullying*.

Manfaat dari psikoedukasi ini adalah diharapkan dapat mengurangi atau menghilangkan terjadinya tindakan *bullying* dan memberikan pemahaman kepada orang tua anak agar bisa lebih mengantisipasi terjadinya perilaku *bullying* pada anak. Anak juga diharapkan bisa memiliki pribadi yang berkarakter agar terhindar dan tidak melakukan penyimpangan. Hasil dari kegiatan psikoedukasi ini adalah 0.004 < 0.05 maka dapat dilihat bahwa ada perbedaan hasil psikoedukasi untuk *pre test* dan *post test*. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari sebelum dan sesudah kegiatan psikoedukasi perilaku *bullying* pada anak literasi binaan rumah zakat. Oleh karena itu, tujuan dari psikoedukasi telah tercapai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal pengabdian ini dengan lancar. Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian jurnal ini, antara lain:

1. Ibu Nasrawati Hamid, S.Psi, M. A. selaku dosen pembimbing lapangan Bentuk Kegiatan Pembelajaran Proyek Kemanusiaan yang telah membimbing, memberikan masukan, dan pemecahan masalah yang tepat.

2. Bapak Amir, S.T. selaku *representative manager* Rumah Zakat Sulawesi Selatan yang selalu memberikan motivasi serta memberikan arahan yang baik dalam pelaksanaan Proyek Kemanusiaan

Ibu Ana Mardiana selaku program eksekutor Rumah Zakat yang selalu mendampingi, memberikan masukan dan dukungan dalam pelaksanaan Proyek Kemanusiaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, G. (2020). Psikoedukasi Mengenai Dampak Bullying Dan Cara Meningkatkan Self-Esteem Pada Remaja. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*. Vol 3(1): 300-307.
- Buntaran, F.A.A. (2017). Psikoedukasi Pencegahan Perundungan (Bullying) Pada Siswa SMP Yadika 11 Bekasi. *Jurnal Abdi Masyarakat*. Vol 2 (2): 26-33.
- Fitria, Y., & Efendi, A. (2022). Psikoedukasi Upaya Mencegah Dan Melawan Perundungan (Bullying dan Cyberbullying) Di SMP Unggulan Habibulloh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol 1(3): 15-23.
- Fullchange, A., & Furlong, M. J. (2016). *An exploration of effects of bullying victimization from a complete mental health perspective*. Sage open, 1-12. DOI:10.1177/2158244015623593.
- HIMPSI (2010). Kode etik psikologi Indonesia. Jakarta: Pengurus Pusat Himpunan Psikologi Indonesia.
- Istiqomah & Hidayati, D.S. (2020). *Psychoeducation of preventive action against bullying behavior in MIN 1 Blitar*. *Journal of Community Service and Empowerment*. Vol 1(3): 128-133
- Kumala, O.D., dkk. (2019). Prosiding Seminar Nasional Mewujudkan Masyarakat Madani dan Lestari seri 9 "Pemukiman Cerdas dan Tanggap Bencana" Yogyakarta, 24 Oktober 2019 Diseminasi Hasil-Hasil Pengabdian.
- M. Fekkes, Pijpers F. I. M, VerlooveVanhorick S. P. (2005). *Bullying: Who Does. What, When and Where? Involvement of Children, Teachers and Parents in*.
- Rattew.D & Pawlowski. S, 2015. Bullying. *Journal of Child and Adolescent Psychiatric Clinics of North America*. Vol 25 (2), April 2016, pp 235 – 242, <https://doi.org/10.1016/j.chc.2015.12.002>
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : ALFABETA.
- Wolke, D., & Lereya, S. T. (2015). *Long-term effects of bullying*. *Arch Dis Child*, 100, 879-885. DOI:10.1136/archdischild-2014-306667
- Zakiah, Ela, et.al, 2017, Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan bullying, *Journal Penelitian & PPM*, Vol 4 no 2, Juli 2017.